

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian ini mencakup: 3.1 metoda dan desain penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 populasi, sampel, dan sumber data, 3.4 identifikasi variable, 3.5 definisi operasional, 3.6 subyekpenelitian, 3.7teknik pengumpulan data, 3.8 instrumen penelitian, 3.9 ahap penelitian, 3.10 teknik analisis data, 3.11 pengecekan keabsahan data

3.1 Metoda dan Desain penelitian

1. Metoda penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm 5). Menurut pendapat Sugiyono (2011, hlm 404) menyatakan bahwa :

“metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.”

Metoda *mix methods* diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi sekolah yang ada di Kecamatan Subang sebagai opsi untuk penyelesaian masalah.

Menurut Creswell (2010: 22-23), strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan angket. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Creswell, 2010 : 316-318):
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
 - c. Strategi transformatif sekuensial. Pada Strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini , yaitu (Creswell, 2010: 320-324):
 - a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan

kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi *eskplanatoris sekuensial*. Tujuan umum desain ini adalah data kuantitatif membantu memperjelas dan membentuk hasil kualitatif yang inisial.

Tahap pertama adalah melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif mengenai lingkungan eksternal dan internal sekolah dengan menggunakan matriks analisis SWOT, selanjutnya hasil analisis SWOT didiskusikan melalui (FGD) dengan 5 orang *expert* (seorang pengawas, 2 orang kepala sekolah dan 2 orang komite sekolah) untuk menjawab rumusan masalah yang kesatu.

Tahap kedua adalah menganalisis data kuantitatif EDS melalui pembobotan faktor eksternal dan internal sekolah sehingga menghasilkan posisi koordinat sekolah. Hasil pertemuan titik koordinat (x) sebagai internal sekolah dan (y) sebagai eksternal sekolah adalah posisi yang pasti untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan melaporkan data dalam penelitian. Desain penelitian sangat penting dipahami karena merupakan petunjuk bagi peneliti untuk memilih metoda dalam melaksanakan studi dan bagaimana membuat interpretasi pada akhir studi.

Jenis desain penelitian pada penelitian *mixed methods* dibagi menjadi tiga yaitu *sequential explanatory designs*, *sequential exploratory designs*, dan *concurrent triangulation designs*. Pertama, *sequential explanatory designs*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif. Kedua, *sequential exploratory designs* yaitu pengumpulan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis. Jenis *sequential exploratory* lebih menekankan pada kualitatif. Ketiga adalah *concurrent triangulation designs* (juga disebut desain *integrative* atau konvergen) di mana peneliti secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif (McMillan, 2010 : 402). Sependapat dengan yang dikatakan oleh McMillan, Creswell (2010: 317-318) yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran

mengenai partisipasi komite sekolah dalam mutu layanan pendidikan. Selain itu, metode ini juga untuk mengetahui posisi sekolah melalui pembobotan faktor internal dan eksternal sekolah, maka untuk itu menggunakan instrumen wawancara kepada 2 orang narasumber yang paham pada kondisi lingkungan Kecamatan Subang, dan yang paham pada kondisi internal sekolah yang mewakili kondisi sekolah dasar di Kecamatan Subang. Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan untuk menemukan posisi kuadran sekolah sehingga diketahui rekomendasi strateginya. Instrumen yang digunakan adalah angket.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Subang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dengan alasan bahwa Kecamatan Subang merupakan piloting bagi kecamatan lain yang ada di Kabupaten Subang. Sebagai bahan kajian terkait dengan penelitian partisipasi komite sekolah, peneliti mendapat saran dari dosen UPI Program Studi Adpen (Administrasi Pendidikan) Bapak Dr.H.Danny Meirawan selaku penguji seminar proposal untuk menetapkan sekolah yang menjadi sasaran penelitian adalah dua buah sekolah. Perwakilan sekolah tersebut adalah sekolah SDN Rosela Indah diberi (SDN.A) yang merupakan sekolah efektif yang memiliki banyak karakteristik yang sesuai dengan ketentuan sekolah efektif. SDN Karanganyar (SDN.B) dengan alasan sebagai sekolah yang hanya memiliki sedikit karakteristik sebagai sekolah efektif.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan dan penelitian sebagai bahan studi pendahuluan dilaksanakan sejak tanggal 10 September 2017. Sedangkan alokasi waktu penelitian agar bertahap dengan sistematis, terstruktur, dan terencana (Djam'an Satori dan Aan Komariah,2009), dilanjutkan mulai tahun 2018 dengan tahapan penelitian lanjutan sebagaimana rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Perencanaan Waktu Penelitian

N o	Kegiatan	Januari'18	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Proposal	√				√			
2.	Sidang Proposal					√			
3.	Revisi Sidang Proposal					√			
4.	Pengembangan Instrumen Penelitian					√			
5.	Pengambilan Data (penelitian)	√	√	√	√	√			
6.	Penyusunan Hasil Penelitian				√	√	√	√	√

3.3 Populasi, Sampel dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau diamati. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa bentuk makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam yang lain (Nisfiannoor, 2009:5). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010:77). Populasi pada penelitian ini adalah 65 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Subang. Metode sampling disini menggunakan metode kluster, yakni apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri.

2. Sampel data

Pemilihan narasumber untuk penelitian ini menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo,2010). Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memilih sumber informasi yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua sekolah dasar yang mewakili seluruh sekolah dasar di Kecamatan Subang sebagai narasumber wawancara untuk menggali partisipasi komite dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Narasumber adalah para kepala sekolah, pengawas dan komite sekolah, guru, orangtua siswa dan siswa.

3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer, yakni berupa data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari parsipan yaitu individu atau perseorangan.

Data primer berupa:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Catatan hasil *Forum Group Discussion* (FGD)
- 3) Data-data informan dari *expert* (ahli)
- 4) Hasil observasi lapangan dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian

Kriteria yang diterapkan untuk sumber data primer adalah *expert* yang berpartisipasi pada penelitian ini pengawas sekolah selaku pembina di beberapa sekolah dasar kepala sekolah yang berwenang untuk menentukan arah sekolah dan komite sekolah sebagai mitra sekolah. Partisipan dari guru, orangtua siswa dan siswa sebagai *stakeholders* sekolah, Camat Subang selaku Pembina komite sekolah, Dewan Pendidikan Sekolah selaku koordinator komite sekolah.

b. Data sekunder, yakni berupa data tambahan yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh peneliti. Data sekunder tersebut antara lain berupa:

- 1) Visi dan Misi Sekolah
- 2) Daftar 1 bulan Juni tahun 2017
- 3) Profil sekolah
- 4) Profil Komite Sekolah
- 5) Kebijakan Pemerintah
- 6) Program kerja Komite Sekolah
- 7) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Komite Sekolah

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010 :118). Variabel dapat diartikan juga sebagai suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi nilai atau macam-macam nilai. Variabel dapat memiliki dua nilai atau lebih (*dikotomi atau politomi*). Suatu atribut bisa manusia maupun objek. Dalam Nisfiannoor (2009:7) disebutkan, bahwa variabel ada dua macam, yaitu :

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas, antedenden, atau prediktor. Variabel ini mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kelompok sekolah dan mutu layanan pendidikan.
2. Variabel dependen yaitu variabel terikat, konsekuensi, atau kriterium. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah strategi partisipasi Komite Sekolah.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari kompetitor (atau masa lalu) untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mampu mencapai sasaran jangka menengah atau jangka panjang lembaga (Luis et al, 2011).
2. Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).
3. Mutu layanan Pendidikan adalah Jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan. Agar mutu pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan yang dijadikan pagu (*benchmark*) (kebijakan Akreditasi sekolah).

3.6 Subjek penelitian

Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data adalah mengumpulkan subjek. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2010:34). Arikunto (2010:116) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi, subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian dapat disebut juga sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Subang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini peneliti melakukan lima teknik, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) study dokumentasi (4) angket dan (5) *Focus group discussion* (FGD), Instrumen utama pengumpulan data dengan bantuan alat bantu tape recorder, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut secara rinci dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara mendalam yang dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.

Informasi yang akurat dalam memperoleh data yang sesuai harapan perlu memperhatikan langkah-langkah strategis dalam berwawancara. Hal ini diungkapkan Lincoln dan Guba (1995) yaitu:

(1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan wawancara ke dalam laporan; (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa di sekolah dasar yang menjadi sasaran sampel penelitian di Kecamatan Subang, untuk mendapatkan informasi tentang strategi partisipasi komite sekolah dasar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Karena mengingat kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting. Jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan (observasi yang pasif). Sesuai dengan pendapat Sanafiyah Faisal (1990) dalam bukunya Sugiyono:

Sanafiyah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh komite sekolah dasar. Caranya adalah dengan melihat secara global perilaku dan kegiatan komite sekolah, kemudian mengidentifikasi yang menjadi pusat perhatian serta mencari data yang berkenaan dengan rumusan masalah, dalam hal ini kaitannya dengan strategi partisipasi komite sekolah dalam mutu layanan pendidikan.

3. Study dokumentasi

Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (*sintesis*) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Informasi dalam bahan dan jenis dokumenter ini sangat memengaruhi kualitas (kredibilitas) hasil penelitian..

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang profil sekolah dan komite sekolah, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, program kerja sekolah, hasil evaluasi diri sekolah, dan arsip-arsip

lain yang diperlukan dalam penelitian agar hasil penelitian lebih *credibel*/dapat dipercaya.

4. Angket

Metode angket yaitu cara pengumpulan data dengan jalan memberikan suatu pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Amirul Hadi-H. Haryono,2003,hlm137). Adapun yang menjadi responden adalah *team expert* yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan komite sekolah yang menjadi sampel. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang posisi sekolah untuk menentukan strategi sekolah.

Metode angket yang digunakan ini berupa angket tertutup, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan jawaban responden dan untuk memperlancar analisis data. Soal yang akan diajukan dalam bentuk ceklis yang secara langsung responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Dalam penelitian pendidikan maupun sosial, ada empat macam cara mengukur suatu data yang sering ditemui. (Sukardi,2004, hlm193).

Keempat macam alat ukur tersebut jika disebutkan dari cara yang sederhana sampai yang lengkap ialah: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasional. Alat ukur dengan skala ordinal ini sering digunakan dalam kegiatan penelitian maupun analisis kebutuhan. Contoh yang termasuk skala ordinal misalnya dalam kuesioner tertutup, responden disuruh memilih empat pilihan. Item pertanyaan dengan skala ordinal telah diberi harga ekuivalensinya sebagai berikut: a) Jawaban sangat setuju dengan skor 4, b) Jawaban setuju dengan skor 3, c) Jawaban kurang setuju dengan skor 2, d) Jawaban tidak setuju dengan skor 1. Hasil angket digunakan untuk menganalisis data SWOT.

5. *Focus group discussion* (FGD)

Merupakan teknik pengumpulan data dari *team expert* yaitu pengawas sekolah gugus X wilayah Kecamatan Subang, kepala sekolah dan komite sekolah yang diteliti untuk mendapatkan hasil diskusi yang terpusat pada permasalahan strategi partisipasi komite sekolah.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara (*interview*), lembar *kuesioner* (angket) dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

1. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai mutu layanan pendidikan, diharapkan partisipasi kepala sekolah, guru dan komite sekolah bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Lembar Observasi digunakan untuk melihat kepala sekolah melakukan upaya memfasilitasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.
3. Lembar angket digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan sekolah.

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai bobot dan ranting lingkungan eksternal dan internal sekolah. Lembar angket ini diberikan kepada *team experts* (pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah). Dalam lembar angket yang diberikan kepada *team experts*, berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan faktor lingkungan eksternal dan internal sekolah. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini diadopsi dari instrumen evaluasi diri sekolah (EDS) sesuai dengan hasil analisis eksternal dan internal sekolah. Lembar angket ini diberikan karena untuk mengetahui kepastian posisi sekolah berada pada kuadran berapa. Dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada *team experts* (pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah) agar terhindar dari subjektivitas sekolah.

3.9 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi awal terhadap kondisi sekolah dan berusaha untuk memformulasikan jenis permasalahan yang terjadi. Peneliti merumuskan panduan pertanyaan untuk kegiatan *interview* dan FGD,

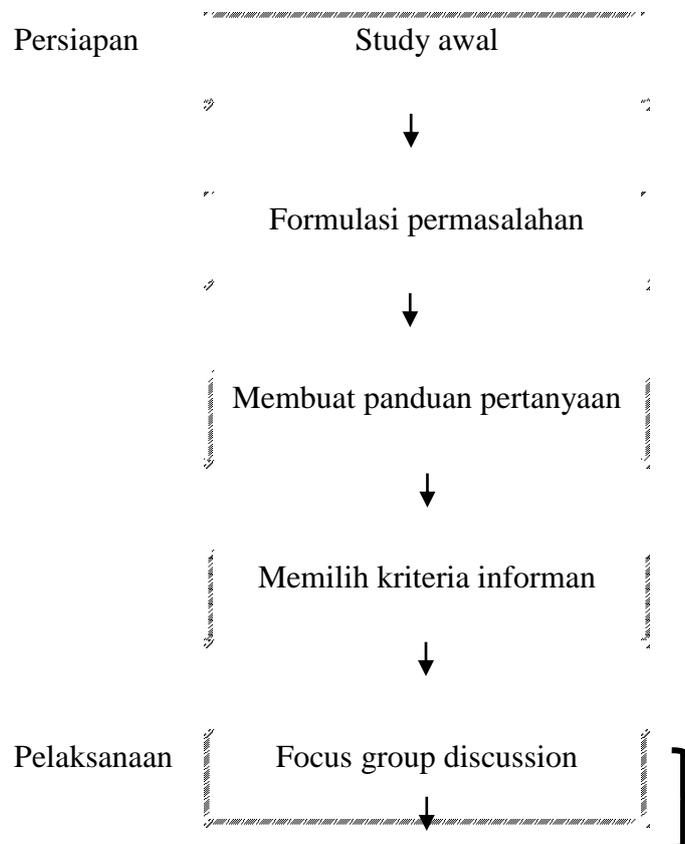
kemudian menetapkan kriteria informan dan melakukan kontak untuk pengumpulan data.

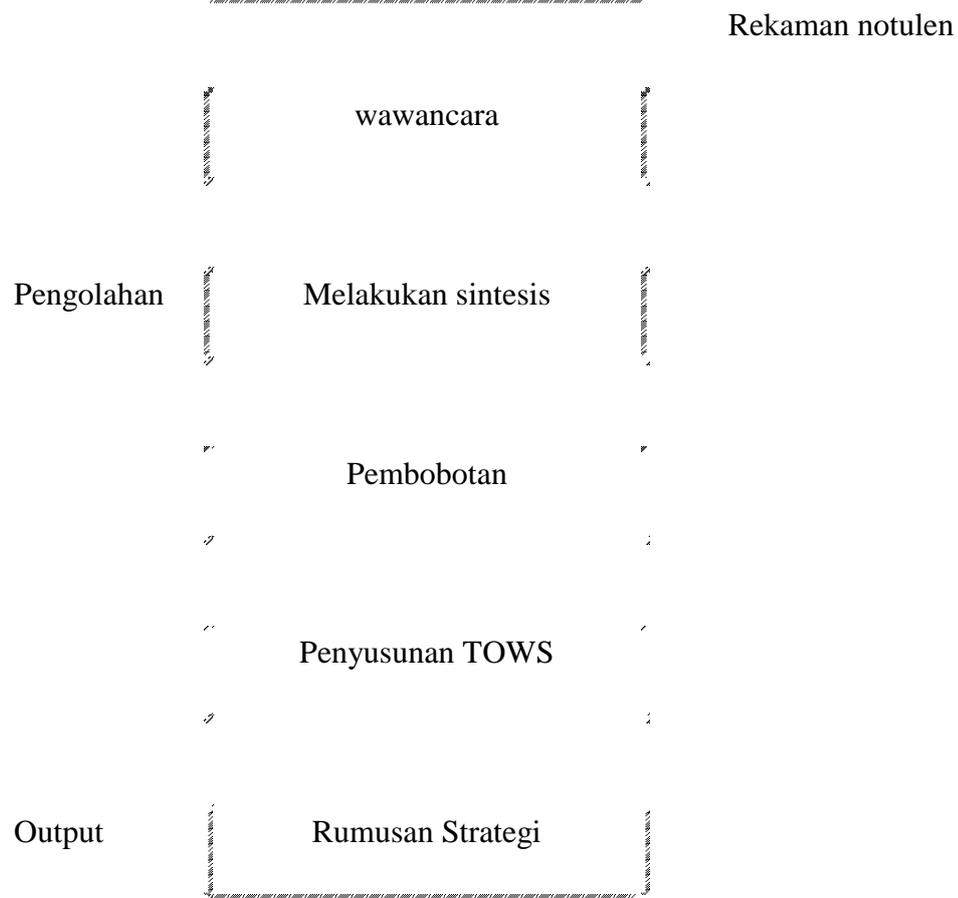
Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan FGD dalam kegiatan rapat K3S se Kecamatan Subang dan mewawancarai (*in-depth-interview*) dua orang kepala sekolah dan seorang pengawas sekolah. Pertanyaan yang diajukan mengacu pada protokol wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Protokol wawancara dapat dilihat pada Lampiran 4. Penggunaan alat bantu perekaman dan notulensi bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan reliabel.

Pada tahap pengolahan, peneliti melakukan sintesa terhadap data-data yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Reduksi faktor termasuk dalam tahapan ini. Hasil sintesa tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT sesuai dengan pendekatan Weihrich (1980) yang dirasa tepat digunakan dalam proses penelitian ini.

Pada tahap Output menghasilkan rumusan strategi dan letak posisi kuadran sekolah yang tepat untuk menjelaskan strategi sekolah.

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:





Bagan 3.1 Tahap Pengumpulan Data

3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis data dalam dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan tehnik analisis SWOT. Analisis ini dirasa tepat digunakan dalam proses penelitian ini, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul dalam proses pengembangannya. Adapun terkait penelitian ini, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengungkap suatu penelitian salah satunya terkait pengembangan kelembagaan (Satori dan Komariah: 2017, hlm.209).

Adapun langkah-langkah analisis SWOT menurut Wheelen (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Analisis lingkungan
 - 1) Mengidentifikasi peluang utama eksternal sekolah
 - 2) Mengidentifikasi ancaman utama eksternal sekolah
 - 3) Mengidentifikasi kekuatan utama internal sekolah
 - 4) Mengidentifikasi kelemahan utama internal sekolah

- b. Matriks TOWS
- c. Pembobotan faktor
- d. Strategi turunan

Data dianalisis dengan dua tahap yaitu tahap pertama dianalisis dengan pendekatan kualitatif mulai dari analisis lingkungan sampai dengan matriks TOWS dan tahap dua melakukan pembobotan faktor dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Untuk menjawab permasalahan rumusan strategi partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, peneliti melakukan unitisasi data dan Kategorisasi data .

- a. Unitisasi data yaitu pemrosesan satuan. Setelah mengadakan wawancara, pengamatan dan study dokumentasi di dua sekolah peneliti memahami apa yang menjadi masalah sekolah tersebut. Setelah itu membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Satuan-satuan data tersebut yang merupakan potongan-potongan informasi itu diidentifikasi, lalu peneliti mengelompokkan data dari dua sekolah dengan menggunakan penandaan berupa bentuk angka, misalnya data hasil SDN Rosela Indah (SDN.A), wawancara dengan pengawas (Pgs), kepala sekolah (Kps1), Komite sekolah (Ks1), Guru (Gr1) dan SDN Karanganyar (SDN.B), wawancara dengan kepala sekolah (Kps2), Komite sekolah (Ks2), Guru (Gr2) dan seterusnya dapat dilihat dari lampiran 2 daftar responden dan lampiran 4 matrik pengumpulan data.
- b. Kategorisasi data yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul. Ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya:
 - 1) Mereduksi data, maksudnya data dari sekolah dipilih dimasukkan kedalam katagori yang sama, contohnya sumber data primer katagori data internal atau eksterna sekolah dipilih dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru, contoh sumber data sekunder katagori data profil sekolah, profil komite sekolah, dst.

- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah Kembali seluruh Kategori.
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

Rangkuti (2016:hlm.19) menjelaskan bahwa “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan”. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Selanjutnya Data-data yang telah dikategorikan sesuai nama atau judul dientri kedalam matrik SWOT atau matriks TOWS bertujuan untuk mencocokkan strategi lembaga dengan strategi yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan karakternya. Melalui pendekatan kualitatif hasil analisis tersebut dibuatkan matriks SWOT atau matrik TOWS sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal. Agar lebih jelas berikut disajikan tabel matriks SWOT.

Tabel 3.2 Matrik SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	Strengths (Kekuatan)		Weaknesses (Kelemahan)	
	1		1	
	2		2	
	3		3	
	4		4	
	5		5	
Opportunities (Peluang)	Strategi OS (Ada kekuatan dan dari eksternal ada		Strategi OW (Ada peluang besar dari luar, namun hati-hati	

		peluang, organisasi dapat berkembang)	internal organisasi lemah)
1		1	1
2		2	2
3		3	3
Threats (Ancaman)		Strategi TB (Ada ancaman dari luar, namun tidak perlu kuatir karena internal organisasi sangat kuat)	Strategi TW (Gawat, ada ancaman dari luar disisi lain secara internal organisasi masih banyak kelemahan)
1		1	1
2		2	2
3		3	3

Dari tabel diatas Analisis SWOT Kearns, dapat diterangkan sebagai berikut:

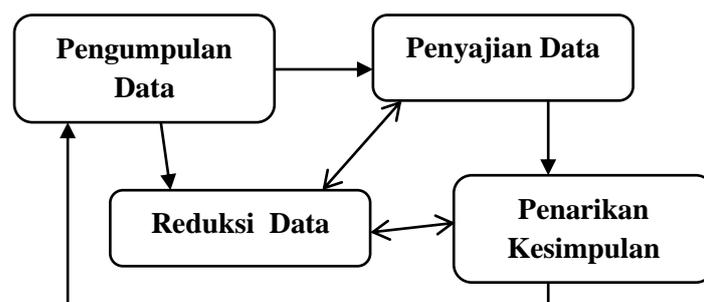
- a. Sel A (SO): *Comparative Advantages* Sel ini merupakan pertemuann dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.
- b. Sel B (ST): *Mobilization*. Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang
- c. Sel C (WO): *Divestment/Investment*. Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).
- d. Sel D (WT): *Damage Control*. Sel ini merupaka kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi

dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan

Kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya data adalah menganalisis data. Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain :

- 1) Reduksi Data (*Reduction Data*)
- 2) Penyajian Data (*Display Data*)
- 3) Penarikan Kesimpulan (*Concuting Drawing*)

Berikut ini adalah bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 247). Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.



Sumber : Milles dan Huberman dalam Sugiyono

Bagan 3.2 Analisis Data Model Interaktif

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisi ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai posisi kuandran sekolah untuk memperjelas rekomendasi strategi dalam meningkatkan

mutu layanan pendidikan, peneliti menghitung pembobotan faktor analisis lingkungan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pembobotan dilakukan berdasarkan penilaian terhadap pengaruh/ dampak dari masing-masing faktor SWOT tersebut bagi posisi strategik perusahaan (Wheelen : 2012). Penilaian dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah atau komite SDN Rosela Indah sebagai *expert*. *Expert* diminta untuk memberikan urutan tingkat kepentingan untuk seluruh faktor yang terdapat SWOT secara terpisah, dengan total bobot 100% untuk gabungan faktor *Opportuniy* dan *Threat* (OT). Demikian pula untuk gabungan *Strength* dan *Weakness* (SW). Hal ini mengacu pada Wheelen (2012) yakni dengan penggunaan total bobot 100% memberikan keuntungan bahwa jumlah faktor yang muncul tidak harus sama untuk faktor OT dan SW. Semakin tinggi nilai kepentingannya berarti faktor tersebut bernilai penting bagi komite sekolah.

Skala yang digunakan yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan prsepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi yang selanjutnya disebut sebagai *variable* penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi *indicator* yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar, 2009:83).

Tabel 3.3 Keterangan pemberian Skor

Skor	Pembobotan	Skor	Rating
5	Sangat penting	4	Sangat besar
4	Penting	3	Besar
3	Sedang	2	Sedang
2	Tidak penting	1	Kecil
1	Sangat tidak Penting		

Data SWOT kualitatif dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor setelah itu jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang paling tinggi. Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).
2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ($d = x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e = y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;

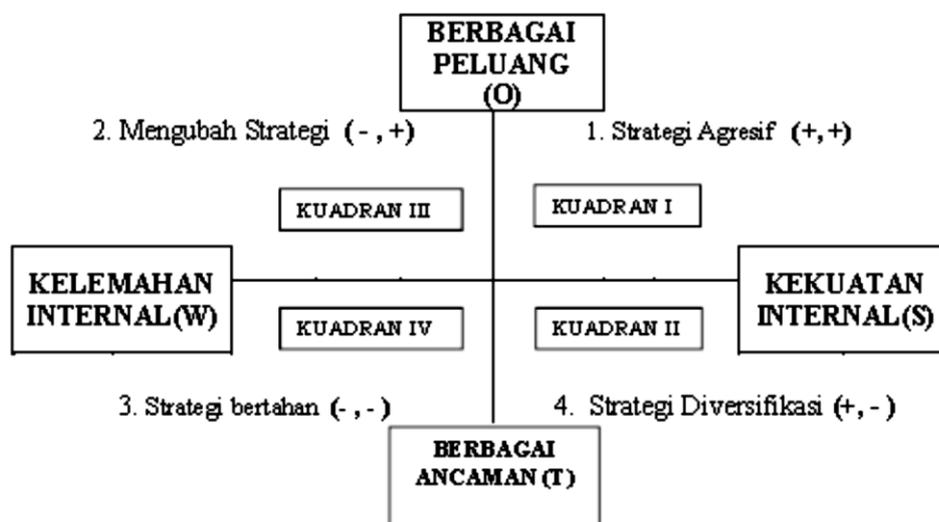
Tabel 3. 4 Matriks IFAS dan EFAS

Internal Faktor Analysis Summary (IFAS)
dan Eksternal Faktor Analysis Summary (EFAS)

No	Kekuatan (Strengths)	Skor (a)	Bobot (b)	Total (c)
1				
2	dst			
	Total Kekuatan			
	Kelemahan (Weaknesses)			
1				
2	dst			
	Total Kelemahan			

No	Kekuatan (Strengths)	Skor (a)	Bobot (b)	Total (c)
Selisih Total Kekuatan dengan Total Kelemahan (S-W)(d)				
	Peluang (Opportunities)	Skor (a)	Bobot (b)	Total (c)
1				
2	dst			
	Total peluang			
	Ancaman (Threats)			
1				
2	dst			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan dengan Total Kelemahan (S-W)(d)				

3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.



Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti, 2009

Keterangan :

- a. Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah *Progresif*, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
- b. Kuadran II (positif, negatif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.
- c. Kuadran III (negatif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
- d. Kuadran IV (negatif, negatif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

3.11 Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, sesuai dengan objek yang diteliti, yaitu terkait dengan strategi partisipasi komite sekolah dasar di Kecamatan Subang. Menurut (Sugiono, 2014) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yaitu: (1) *credibility* (validitas internal), (2) *transferability* (validitas eksternal), (3) *dependability* (reabilitas), dan (4) *confirmability* (obyektifitas).

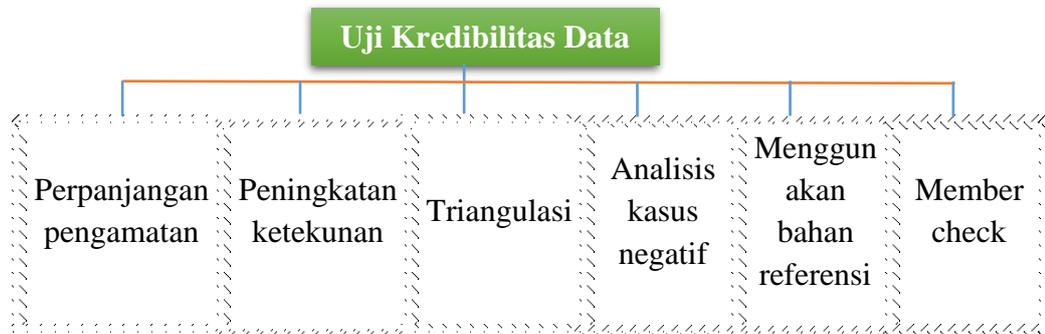
1. *Credibility* (validitas internal)

Nauli Susilawati, 2019

STRATEGI PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KECAMATAN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai-bagai cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 3.2. berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan memberi *check*.



Bagan 3. 3 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

a. Perpanjangan Pengamatan.

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi.

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

1) Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan

apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- 2) Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel (Sugiyono, 2014).

e. Menggunakan Bahan Referensi.

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

f. Mengadakan Membercheck.

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan (Sugiyono, 2014).

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Untuk memenuhi standar *transferabilitas*, seberapa kaya dan seberapa banyak informasi dan pendeskripsian tentang konteks strategi partisipasi komite sekolah dasar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sebagai objek yang diteliti. Data yang telah disajikan dalam hasil studi ini adalah untuk memenuhi standar *transferabilitas*. Dengan gambaran yang relatif memadai tentang konteks tersebut, pembaca dapat memperoleh kejelasan tentang konteks seperti apa temuan tersebut dapat ditransfer keberlakuannya. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistik*, nilai *transfer* bergantung pada pemakai, hingga jika hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal*” ini.

3. *Depenability* (reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses.

Konsep *dependabilitas* lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh partisipan sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependabilitas* oleh *auditor independent* guna menguji kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai *auditor* adalah dosen pembimbing.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh

materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa :

- a. Catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktifitas partisipan sekolah dasar di Kecamatan Subang.
- b. Wawancara dan transkrip wawancara dengan partisipan komite sekolah dasar di Kecamatan Subang.
- c. Hasil rekaman.
- d. Analisis data.
- e. Catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan.

Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna dan dipercaya faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan data dari partisipan sekolah dasar di Kecamatan Subang serta pengelolanya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuhan penglihatan, pengamatan obyektivitas untuk menuju suatu kepastian.